

## ***Burnout Perawat dengan Tindakan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi***

### ***Nursing Burnout to Infection Prevention and Control Measures Inpatient***

**Yeni Widyani<sup>1</sup>, Serri Hutahaean<sup>2\*</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta, Jakarta, Indonesia

#### ***Abstract***

*Health is very important for a person's life to be able to carry out daily activities comfortably. Hospitals as health service providers for the community play an important role in maximizing the level of health of a community, but conditions in the field show that not a few people who seek treatment at hospitals have the opportunity to get new diseases that have not been suffered before or HAIs (Healthcare Associated Infections). The purpose of this study was to determine the relationship between nurse burnout to infection prevention and control measures inpatient room of X Kuningan Hospital. This research used a descriptive-analytic research method with a cross-sectional approach. Total sampling was 75 subjects. The results of the chi-square test obtained a p-value <0,05 (0,002), which means that there was a relationship between nurse burnout and infection prevention and control measures. The recommendation from this study is that hospital managers need to improve the quality of nurses by supervising and preventing burnout on nurses to take proper infection prevention and control (PPI) measures.*

**Keywords:** *burnout, infection, nurse, prevention and control*

#### **Article history:**

Submitted 13 Juli 2023  
Accepted 17 April 2024  
Published 30 April 2024

#### **PUBLISHED BY:**

Sarana Ilmu Indonesia (salnesia)

#### **Address:**

Jl. Dr. Ratulangi No. 75A, Baju Bodoa, Maros Baru,  
Kab. Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia

#### **Email:**

[info@salnesia.id](mailto:info@salnesia.id), [jika@salnesia.id](mailto:jika@salnesia.id)

#### **Phone:**

+62 85255155883



### Abstrak

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan seseorang agar bisa melakukan aktivitas sehari-hari dengan nyaman. Rumah sakit sebagai penyedia pelayanan kesehatan bagi masyarakat berperan penting untuk memaksimalkan kadar kesehatan suatu masyarakat, akan tetapi keadaan di lapangan menunjukkan bahwa tidak sedikit orang yang berobat di rumah sakit berpeluang mendapatkan penyakit baru yang tidak diderita sebelumnya atau HAIs (Healthcare Associated Infection). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan burnout perawat dengan tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi di ruang rawat inap RS X Kuningan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel yaitu total sampling dengan jumlah 75 subjek. Hasil uji chi square didapatkan nilai *p-value* <0,05 (0,002) yang artinya terdapat hubungan burnout perawat dengan tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi. Rekomendasi dari penelitian ini adalah pihak manajerial rumah sakit perlu meningkatkan kualitas perawat dengan melakukan pengawasan dan pencegahan burnout pada perawat untuk agar menjalankan tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) dengan baik.

**Kata Kunci:** burnout, infeksi, perawat, pencegahan dan pengendalian,

\*Penulis Korespondensi:

Serri Hutahaeon, email: [serrithyn@upnvj.ac.id](mailto:serrithyn@upnvj.ac.id)



This is an open access article under the **CC-BY** license

### PENDAHULUAN

Rumah sakit sebagai penyedia pelayanan kesehatan bagi masyarakat berperan penting untuk memaksimalkan kadar kesehatan suatu masyarakat, akan tetapi keadaan di lapangan menunjukkan bahwa tidak sedikit orang yang berobat di rumah sakit berpeluang mendapatkan penyakit baru yang tidak diderita sebelumnya. Dalam menyediakan pelayanan kesehatan dibutuhkan mutu dan juga standar pelayanan yang telah ditetapkan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh [Sundoro \(2020\)](#) salah satu yang menjadi tolak ukur mutu dan pelayanan rumah sakit adalah infeksi *Healthcare Associated Infections (HAIs)*. *Healthcare Associated Infections (HAIs)* ialah infeksi yang dialami pasien saat perawatan di Rumah Sakit atau institusi pelayanan kesehatan lainnya yang mana saat pasien masuk tidak memiliki infeksi, pasien mengalami infeksi di Rumah Sakit namun timbul ketika pasien kembali ke rumah serta infeksi pada petugas kesehatan pada saat bertugas di Rumah Sakit.

Penelitian [Riani dan Syafriani \(2019\)](#) menyebutkan bahwa di dunia kejadian HAIs lebih dari 1,4 juta atau paling sedikit ada 9% pasien mendapatkan HAIs di ruang rawat inap. Tahun 2020 dalam penelitiannya WHO menyatakan bahwa di 14 negara Eropa, Asia Tenggara-Pasifik dan Timur Tengah memperlihatkan adanya kejadian HAIs dari 55 rumah sakit sekitar 8,70%, dimana wilayah dengan kejadian tertinggi berada di wilayah Asia Tenggara sebesar 10% dan wilayah Mediterania Timur sebesar 11,80% pada penelitian [Amriana dan Rifai \(2022\)](#). Menurut [Sari et al. \(2022\)](#) di Indonesia kejadian HAIs mencapai 15.74% lebih besar dibandingkan negara maju berkisar 4,85% – 15,5%.

Perawat mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya pencegahan infeksi HAIs, karena perawat adalah tenaga kesehatan yang sehari-hari bertemu dengan pasien

7 sampai 8 jam dan sekitar 4 jam kontak langsung dengan pasien, hal itu menjadi sumber utama terkena infeksi HAIs menurut pendapat [Situmorang](#) (2020). Perawat dalam bekerja memiliki beban kerja yang tinggi sehingga dapat menimbulkan kelelahan atau *burnout* menurut [Kristyaningsih dan Wijaya](#) (2019). Pada penelitian yang dilakukan oleh [Handoko](#) (2022) menjelaskan bahwa *Burnout* merupakan istilah yang memberikan gambaran pekerja yang mengalami kelelahan di tempat bekerja yang meliputi kelelahan fisik maupun kelelahan mental.

Perawat mengalami *burnout* karena beberapa penyebab, termasuk panjangnya jam kerja, tidur yang kurang, stres dengan lingkungan pekerjaan, serta ketegangan emosional dalam merawat pasien dengan stres dan menjadi ancaman bagi kesehatan perawat serta bagi perawatan yang diberikan menjadi tidak maksimal menurut penelitian [Rahayu et al.](#) (2022). Kinerja perawat yang menurun atau tidak maksimal pasti akan berdampak terhadap kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan pada pasien dan pada kepatuhan perawat dalam mematuhi prosedur tindakan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) rumah sakit, dimana akhirnya akan berdampak pula terhadap penurunan kinerja serta kualitas pelayanan rumah sakit, sehingga untuk mempertahankan kinerja perawat dan pelayanan rumah sakit tetap baik maka *burnout* perawat harus dapat dicegah dan dihindari ([Handoko](#), 2022). Menurut penelitian [Pérez-Francisco et al.](#) (2020) beban kerja yang meningkat dan stress kerja berkepanjangan dapat mempengaruhi perawat terhadap kemampuannya dalam mencegah adanya penyebaran infeksi. Penelitian [Manomenidis et al.](#) (2019) menunjukkan bahwa *burnout* berkontribusi pada perawatan dengan mengurangi kepatuhan terhadap kebersihan tangan di antara perawat.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di RS X Kuningan melalui wawancara kepala bidang keperawatan didapatkan sekitar 75% dari keseluruhan jumlah perawat di ruang rawat inap yang patuh melaksanakan tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi seperti kebersihan tangan atau *hand hygiene* sedangkan target rumah sakit 100% semua perawat melaksanakan kebersihan tangan, dan *burnout* atau kelelahan yang dialami perawat sekitar 40%. Hasil data surveilans HAIs rumah sakit yang dikumpulkan oleh tim PPI RS X Kuningan didapatkan pada tahun 2022 terjadi Infeksi Daerah Operasi (IDO) di triwulan I sebesar 0,1 dan triwulan III sebesar 0,23, selain itu terdapat kejadian Flebitis di triwulan I sebesar 2,6, triwulan II sebesar 2,3 dan triwulan III sebesar 0,9. Berdasarkan fenomena di atas, peneliti melakukan penelitian tentang hubungan *Burnout* Perawat dengan Tindakan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Ruang Rawat Inap RS X Kuningan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan observasi *Cross Sectional*. Sampel yang digunakan sebanyak 75 subjek dengan teknik *Non-probability Sampling* dengan model total *sampling* serta kriteria inklusi: perawat pelaksana di ruang rawat inap RS X Kuningan, minimal D3 Keperawatan dan bersedia menjadi subjek. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada subjek. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2023. Instrumen pada penelitian ini berupa kuesioner mengenai *Burnout* menggunakan kuesioner *Maslach Burnout Inventory (MBI)*, kuesioner ini merupakan kuesioner baku yang dikemukakan oleh Maslach yang terdiri dari 22 pernyataan dengan skala likert, dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan nilai kevalidan  $\text{sig.} < 0,05$  dan reliabilitas 0,932. Sedangkan kuesioner tindakan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi

(PPI) menggunakan skala likert sebanyak 15 item pernyataan dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan nilai kevalidan sig. <0,05 dan reliabilitas 0,957. Uji analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi Square*. Penelitian ini telah disetujui oleh Komisi Etik dengan Nomor 165/V/2023/KEPK.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik perawat, *burnout*, pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI)

Tabel 1 diperoleh gambaran karakteristik perawat di ruang rawat inap RS X Kuningan diperoleh data usia perawat sebagian besar berusia  $\geq 30$  tahun (58,7%), jenis kelamin perawat mayoritas perempuan (78,7%), perawat mayoritas dengan tingkat pendidikan D3 (54,7%), perawat sebagian besar memiliki masa kerja  $\geq 5$  tahun (64%), dan mayoritas perawat pernah mengikuti pelatihan PPI (80%). Hasil gambaran *burnout* perawat di RS X Kuningan menunjukkan hasil memiliki *burnout* yang rendah (52%) dan hasil gambaran tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi perawat di RS X Kuningan menunjukkan perawat melakukan tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi dengan kategori baik (53,3%).

**Tabel 1. Data karakteristik subjek (n=75)**

Karakteristik	n	%
<b>Usia</b>		
< 30 tahun	31	41,3
$\geq 30$ tahun	44	58,7
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	16	21,3
Perempuan	59	78,7
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
D3 Keperawatan	41	54,7
S1+Ners	34	45,3
<b>Masa Kerja</b>		
< 5 tahun	27	36
$\geq 5$ tahun	48	64
<b>Pelatihan PPI</b>		
Pernah	60	80
Tidak Pernah	15	20
<b>Burnout</b>		
Rendah	39	52
Tinggi	36	48
<b>Tindakan PPI</b>		
Baik	40	53,3
Kurang Baik	35	46,7

Sumber: Data primer, 2023

Hasil Tabel 1 gambaran usia perawat di ruang rawat inap RS X Kuningan menunjukkan sebagian besar perawat berusia  $\geq 30$  tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian Harwati *et al.* (2021) yang menunjukkan sebanyak 20 perawat (66,6%) memiliki usia  $\geq 30$  tahun. Didukung juga oleh penelitian Zulkarnaini (2019) yang menunjukkan mayoritas perawat berusia  $\geq 30$  tahun sebanyak 37 perawat (57%).

Penelitian [Kristianingsih et al. \(2022\)](#) mempunyai hasil penelitian yang berlawanan dimana perawat  $\geq 30$  tahun berjumlah 37 perawat (23%)

Gambaran jenis kelamin perawat di RS X Kuningan sebagian besar adalah perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian [Tambun et al. \(2022\)](#) yang menunjukkan perawat perempuan sebanyak 58 perawat (53,21%) dan penelitian [Setiyono \(2019\)](#) yang menyebutkan bahwa perawat dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 35 perawat (71,4%). Selain itu juga berdasarkan penelitian [Heriyati et al. \(2020\)](#), perawat yang berjenis kelamin perempuan sebesar 53 perawat (80,3%).

Perawat di RS X Kuningan didominasi oleh perawat lulusan D3 Keperawatan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian [Tinambunan et al. \(2018\)](#) yang mana perawat sebagian besar mempunyai tingkat pendidikan D3 keperawatan berjumlah 78 perawat (75,7%). Kemudian sejalan juga dengan penelitian [Heriyati et al. \(2020\)](#) yang mengungkapkan bahwa perawat lulusan D3 keperawatan mendominasi dengan jumlah sebanyak 28 perawat (42,4%) sedangkan perawat lulusan S1 Ners berjumlah 19 perawat (28,8%). Penelitian [Anugrahwati dan Hakim \(2019\)](#) juga menunjukkan mayoritas perawat dengan pendidikan D3 sebanyak 65 perawat (81,3%).

Penelitian ini menunjukkan masa kerja didominasi oleh  $\geq 5$  tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian [Shanty et al. \(2020\)](#) yaitu dimana perawat mempunyai masa kerja  $\geq 5$  tahun (45,7%). Didukung juga oleh penelitian [Tambun et al. \(2022\)](#) yang menyebutkan bahwa perawat dengan masa kerja  $\geq 5$  tahun sebanyak 90 perawat (82,57%). Penelitian [Habibie et al. \(2019\)](#) juga menunjukkan hasil bahwa masa kerja  $\geq 5$  sebesar 51 perawat (52,6%). Penelitian [Tinambunan et al. \(2018\)](#) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu mayoritas perawat lama kerja  $< 5$  tahun yaitu sebanyak 54 perawat (52,4%).

Perawat paling banyak didominasi oleh perawat yang pernah mengikuti pelatihan PPI. Hal ini sejalan dengan penelitian [Aeni et al. \(2022\)](#) yang menunjukkan bahwa perawat sebagian besar pernah mengikuti pelatihan PPI sejumlah 78 perawat (75%). Didukung pula oleh penelitian [Wijayanti dan Fitriani \(2022\)](#), yang menyatakan bahwa perawat mayoritas pernah mengikuti pelatihan PPI sebanyak 64 perawat (87,7%). Berbeda dengan penelitian [Pangaribuan et al. \(2020\)](#) perawat yang pernah mengikuti pelatihan PPI 4 perawat (13,3%) dan yang tidak pernah mengikuti pelatihan PPI sebanyak 26 perawat (86,7%).

Gambaran *burnout* pada penelitian ini menunjukkan perawat sebagian besar mengalami *burnout* rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian [Tambun et al. \(2022\)](#) yang mengungkapkan bahwa perawat mengalami kelelahan (*burnout*) kerja paling dominan ialah pada kategori kelelahan (*burnout*) rendah sejumlah 62 perawat (56,88%). Didukung juga oleh penelitian [Tinambunan et al. \(2018\)](#) yang menunjukkan hasil perawat merasakan *burnout* ringan sebanyak 68 perawat (66%). Selain itu penelitian [Mawarti dan Yusnilawati \(2018\)](#) juga menunjukkan bahwa jumlah terbanyak tingkat *burnout* perawat pada penelitiannya merupakan perawat yang mengalami *burnout* ringan sebanyak 153 perawat (77,7%) dari total 197 subjekperawat. Penelitian [Wirati et al. \(2020\)](#) menunjukkan hasil yang berbeda dimana perawat yang mengalami *burnout* rendah sebesar 59 perawat (35,8%) sedangkan *burnout* sedang sebesar 85 perawat (51,5%).

Penelitian ini menunjukkan perawat melakukan tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi dengan kategori baik. Hal ini sejalan dengan penelitian [Heriyati et al. \(2020\)](#) menunjukkan bahwa perawat melakukan tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial yang baik yaitu 38 perawat (57,6%). Selain itu penelitian [Adiningsih et al. \(2018\)](#) mengungkapkan 56,2% perawat memberikan laporan bahwa melakukan tindakan pencegahan dan pengendalian HAIs dengan baik. Penelitian

Madjid dan Wibowo (2017) juga mengungkapkan bahwa tindakan PPI dengan kategori baik sebanyak 81 perawat (77,1%). Namun berbeda dengan penelitian Triyoso *et al.* (2022) yang menunjukkan bahwa sebanyak 64 perawat (57,7%) melakukan pencegahan HAIs yang tidak baik.

### Hubungan *burnout* perawat dengan tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi

Tabel 2 menunjukkan analisis hubungan antara *burnout* perawat dengan tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi, yang menunjukkan sebagian besar mengalami *burnout* rendah dalam melakukan tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi baik berjumlah 28 (71,8%). Hasil uji *chi square* menunjukkan nilai *p value* <0,05 (0,002), sehingga terdapat hubungan antara *burnout* perawat dengan tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi di ruang rawat inap RS X Kuningan.

**Tabel 2. Hubungan *burnout* perawat dengan tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi di ruang rawat inap RS X Kuningan tahun 2023**

<i>Burnout</i>	Tindakan PPI				Total		<i>p-value</i>
	Baik		Kurang Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Rendah	28	71,8	11	28,2	39	100,0	0,002*
Tinggi	12	33,3	24	66,7	36	100,0	
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>53,3</b>	<b>35</b>	<b>46,7</b>	<b>75</b>	<b>100,0</b>	

Keterangan: \*Uji *Chi Square*, signifikan jika *p-value* <0,05

Hasil pengujian secara statistik *chi-square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *burnout* perawat dengan tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi dimana *p-value*=0,002 (<0,05). Hasil penelitian ini menunjukkan perawat yang mengalami *burnout* rendah 28 (71,8%) melakukan tindakan PPI dengan kategori baik, sedangkan yang mengalami *burnout* tinggi 24 (66,7%) melakukan tindakan PPI dengan kurang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Manomenidis *et al.* (2019) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara *burnout* (kelelahan) dengan tindakan kepatuhan kebersihan tangan (*hand hygiene*) dengan nilai *p value* <0,01.

Penelitian Manomenidis *et al.* (2019) mengungkapkan bahwa perawat melaporkan tingkat *burnout* (kelelahan) yang lebih tinggi cenderung tidak mematuhi tindakan kebersihan tangan (*hand hygiene*) yang mana *hand hygiene* merupakan bagian dari tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi, selain itu penelitian ini menyebutkan bahwa *burnout* berkontribusi pada kurang optimalnya perawatan dengan mengurangi kepatuhan terhadap kebersihan tangan di antara perawat.

Penelitian Colindres *et al.* (2018) mengungkapkan bahwa *burnout* (kelelahan) adalah prediktor yang negatif dari tindakan yang dilaporkan sendiri oleh perawat dalam tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi. Penelitian Colindres *et al.* (2018) ini menyoroti kontribusi *burnout* terhadap rantai infeksi dengan penurunan kepatuhan perawat terhadap pengendalian infeksi. Hal ini dapat terjadi karena terlalu banyak usaha yang dikeluarkan saat ditempat kerja dengan waktu yang terbatas untuk melakukan pemulihan atau istirahat. Menurut penelitian Talace *et al.* (2020) menunjukan hasil analisis *burnout* perawat dengan tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi ialah terdapatnya hubungan, dikarenakan perawat yang *burnout* (kelelahan) biasanya

cenderung akan lebih banyak beristirahat saat bekerja, kurang fokus dan bersemangat, serta memilih untuk melakukan tindakan-tindakan yang ringan yang tidak membebani, akan tetapi hal tersebut mengakibatkan kerja perawat menurun dalam melakukan tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi.

### KESIMPULAN

*Burnout* merupakan suatu keadaan tubuh seseorang merasakan kelelahan fisik, mental, maupun emosional, sehingga saat seseorang melakukan pekerjaan tidak akan maksimal. Hasil penelitian ini diperoleh terdapat hubungan yang signifikan antara *burnout* perawat dengan tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi di ruang rawat inap RS X Kuningan. Saran peneliti selanjutnya bisa melakukan intervensi untuk mencegah atau mengurangi *burnout* perawat dan variabel *burnout* bisa diteliti lebih dalam lagi berdasarkan tiga dimensi *burnout*.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Direktur RS X Kuningan yang telah memberikan izin selama penelitian berlangsung.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih LY, Nopiyani NMS, Wirawan MA. 2018. Hospital Facilities, Occupational Safety Environment and Self-Efficacy as Predictors of Healthcare-Associated Infections Prevention and Control Compliance in Nurses of Inpatient Care Units. *Multidisciplinary Journal of Public Health and Preventive Medicine*, 6(2): 93–100. <https://doi.org/10.53638/phpma.2018.v6.i2.p04>
- Aeni WN, Virgiani BN, Mulyana A. 2022. Hubungan Motivasi dan Supervisi dengan Kepatuhan Perawat Melakukan Hand Hygiene. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Kepada UNSIQ*, 9(1): 9–16. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v9i1.2290>
- Amriana SF dan Rifai A. 2022. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keluarga (CTPS) di Klinik Hamidah 1 dan Hamidah 2 Tahun 2022. *Jurnal Kesmas dan Gizi*, 5(1): 66–70.
- Anugrahwati R dan Hakim N. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat dalam Melakukan Hand Hygiene Five Moments di Rumah Sakit Hermina Jatinegara. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 2(1): 41–48. <https://doi.org/10.48079/vol2.iss1.28>
- Colindres CV, Bryce E, Coral-Rosero P, Ramos-Soto RM, Bonilla F, Yassi A. 2018. Effect of Effort-Reward Imbalance and Burnout on Infection Control among Ecuadorian Nurses. *International Nursing Review*, 65(2): 190–199. <https://doi.org/10.1111/inr.12409>
- Habibie H, Diani N, Hafifah I. 2019. Hubungan Umur, Jenis Kelamin, Masa Kerja dan Kebiasaan Olahraga dengan Keluhan Musculoskeletal Disorders (MSDs) Pada Perawat. *Caring Nursing Journal*, 3(1): 23–30.
- Handoko W. 2022. Hubungan Kepemimpinan Kepala Ruang, Motivasi dan Stres Kerja terhadap Burnout dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perawat di RS Medika BSD

- Tahun 2022. [skripsi]. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Harwati ET, Asda P, Khristiani ER. 2021. Pelaksanaan Sasaran Keselamatan Pasien Resiko Jatuh di Ruang Rawat Bedah RSUD Panembahan Senopati Bantul. *Majalah Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Indonesia*, 10(1): 55–69.
- Heriyati, Hatisah, Astuti, A. 2020. Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Nosokomial di Rumah Sakit. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9(1): 87-92. <https://doi.org/10.31290/jpk.v9i1.1465>
- Kristianingsih, Arofiati F, Widakdo G. 2022. Karakteristik Perawat Pelaksana terhadap Perilaku Caring. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1): 254-264. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.4529>
- Kristyaningsih Y dan Wijaya A. 2019. Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja Perawat Berbasis Teori Burnout Syndrome di Ruang Dahlia RSUD Jombang. *Sentani Nursing Journal*, 2(2): 84–91.
- Madjid T dan Wibowo A. 2017. Analisis Penerapan Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Ruang Rawat Inap RSUD Tebet Tahun 2017. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 4(1): 57–68. <https://doi.org/10.7454/arsi.v4i1.3205>
- Manomenidis G, Panagopoulou E, Montgomery A. 2019. Job Burnout Reduces Hand Hygiene Compliance among Nursing Staff, *Journal of Patient Safety*, 15(4): e70-e73. <https://doi.org/10.1097/PTS.0000000000000435>
- Mawarti I dan Yusnilawati. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Burnout Pada Perawat di Ruang Instalasi Rawat Inap RSUD Raden Mattaher dan Abdul Manap Jambi Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 2(2): 172–187. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v2i2.5984>
- Pangaribuan R, Viertianingsih P, Sudarman. 2020. Tingkat Kepatuhan Perawat dalam Implementasi Five Moments Cuci Tangan di RSUD Yowari Kabupaten Jayapura. *Sentani Nursing Journal*, 3(2): 54–61. <https://doi.org/10.52646/snj.v3i2.45>
- Pérez-Francis DH, Duarte-Climents G, Rosario-Melian JM, Gomez-Salgado J, Romero-Martin M, Sanchez-Gomez MB. 2020. Influence Of Workload On Primary Care Nurses' Health And Burnout, Patients' Safety, And Quality Of Care: Integrative Review. *Healthcare*, 8(1): 1–14. <https://doi.org/10.3390/healthcare8010012>
- Rahayu S, Komariah M, Somantri I. 2022. Burnout Berhubungan dengan Kinerja Perawat. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 5(3): 455–460.
- Riani dan Syafriani. 2019. Hubungan antara Motivasi dengan Kepatuhan Perawat Melaksanakan Hand Hygiene sebagai Tindakan Pencegahan Infeksi Nosokomial di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit AH Tahun 2019. *Jurnal Ners*, 3(23): 49–59.
- Sari EN, Gunawan MR, Zainaro MA. 2022. Hubungan Kepatuhan Cuci Tangan dan Penggunaan APD Perawat dengan Resiko Kejadian Healthcare Associated Infections (HAIS) pada Masa Pandemi Covid-19 di RSUD Mayjend. H.M. Ryacudu Lampung Utara. *Malahayati Nursing Journal*, 4(1): 63–72. <https://doi.org/10.33024/mnj.v1i1.4857>
- Setiyono EB. 2019. Hubungan Self Efficacy dengan Tingkat Kepatuhan Five Moments Hand Hygiene Perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. [skripsi]. Yogyakarta: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Shanty IPW, Uktutias SAM, Muhadi. 2020. Hubungan Karakteristik Perawat dan Self-Efficacy terhadap Hand Hygiene Tangan Perawat Rawat Inap di Rumah Sakit Jiwa Menur. *Indonesian Journal of Hospital Administration*, 3(2): 61–67.
- Situmorang PR. 2020. Hubungan Pengetahuan Bidan tentang Infeksi Nosokomial dengan Tindakan Pencegahannya Pada Pasien Bedah Seksio Sesarea. *Jurnal*

- Keperawatan Priority, 3(1): 83-90. <https://doi.org/10.34012/jukep.v3i1.811>
- Sundoro T. 2020. Program Pencegahan dan Pengendalian Healthcare Associated Infections (HAIs) di Rumah Sakit X Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 2(2): 25–35. <https://doi.org/10.32585/jikemb.v2i2.986>
- Talae N, Varahram M, Jamaati H, Salimi A, Attarchi M, Dizaji MK, *et al.* 2020. Stress and Burnout in Health Care Workers During COVID-19 Pandemic: Validation of a Questionnaire. *Journal of Public Health*, 30: 531–536. <https://doi.org/10.1007/s10389-020-01313-z>
- Tambun MSMOSS, Tumanggor AHU, Rizali M. 2022. Kelelahan Kerja pada Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. H.M. Ansari Saleh Banjarmasin Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Industrial Engineering and Operation Management*, 5(2): 203–215. <http://dx.doi.org/10.31602/jieom.v5i2.7907>
- Tinambunan EMK, Tampubolon LF, Sembiring EE. 2018. Burnout Syndrome Pada Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. *Jurnal Keperawatan Priority*, 1(1): 85–98.
- Triyoso, Kusumaningsih D, Anggara RA. 2022. Hubungan Beban Kerja Perawat dengan Upaya Pencegahan Hais pada Masa Pandemi Covid 19 di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung. *Malahayati Nursing Journal*, 4(1): 48–62. <https://doi.org/10.33024/mnj.v1i1.5150>
- Wijayanti AR dan Fitriani IS. 2022. Pandemi Covid 19 : Pengalaman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) dengan Kesiapan Mental Bagi Tenaga Kesehatan. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 6(1): 43–48.
- Wirati NPR, Wati NMN, Saraswati NLGI. 2020. Hubungan Burnout dengan Motivasi Kerja Perawat Pelaksana. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*, 3(1): 8-14. <https://doi.org/10.32584/jkkm.v3i1.468>
- Zulkarnaini. 2019. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Upaya Perawat dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial di RSUD Aceh Tamiang. *Jurnal Kesehatan Surya Nusantara*, 7(1): 88–101.